MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS MATERI KEGIATAN EKONOMI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN 4 TELAGA KABUPATEN GORONTALO

JURNAL

Disusun Oleh :
FITRIA USMAN LATIF
NIM. F01417133

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

2021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVESITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Alamat : Jl.Prof.Dr.H. MansoerPateda, Desa Pentadio Timur Kab. Gorontalo
Web : http;//umgo.ac.id Email : info@umgo.ac.id Telp/Fax (0435) 881135

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Kegiatan Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Peserta Didik Kelas IV di SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo

Nama : Fitria Usman Latif

NIM : F01417133

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyetujui Nama Pembimbing dicantumkan dalam Artikel tersebut dan Menyetujui Untuk dimuat pada Jurnal PRODIK Program Studi

S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi	Dosen Pembimbing
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd	Yane Hardiyanti Mahmud, S.Pd, M.Pd
NIDN: 0916078502	NIDN: 0901019102

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS MATERI KEGIATAN EKONOMI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN 4 TELAGA KABUPATEN GORONTALO

Fitria Usman Latif[1], Yane Hardiyanti Mahmud[2]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Uninersitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : fitrialatif870@gmail.com. yanehardiyantimahmud@umgo.ac.id

Abstract

The purpose of this research was to improve student learning outcomes in social studies subjects through the Snowball Throwing learning model. With the formulation of the problem "Can the Snowball Throwing learning model improve learning outcomes for Social Studies subjects for Class IV Economics at SDN 4 Telaga, Gorontalo Regency. The subjects of this class action research are fourth grade students with a total of 30 students and the main target in this research is to improve student learning outcomes in social studies subjects. The results indicated an increase in student learning outcomes in completing the given test. This is indicated by the increase in learning outcomes in Cycle I at the first meeting only 36.67% got good results, at the second meeting 50% got good scores, in the third meeting 63.33% got good scores and in the second cycle, the first meeting 73.33% got good grades, the second meeting 86.67% who got good scores, in the second cycle it can be seen an increase in student learning outcomes even though they have reached the target, they still want to achieve good learning outcomes and at the third meeting there is an increase of more that is 93.33% so that they have achieved complete %. The result of the competency test in Cycle II is better than Cycle I. It can be seen that the activities of the students during the learning process have been very good so that there is an increase in good learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Snowball Throwingl Model, Social Studies Subjects.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* . Dengan rumusan masalah "Apakah model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS materi Kegiatan Ekonomi Kelas IV SDN SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah 30 peserta didik dan sasaran utama dalam penelititan ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mata pelajaran IPS. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan tes yang diberikan. Hal ini ditunjukkan peningkatan hasil belajar Siklus I pada pertemuan pertama hanya 36.67% yang mendapat hasil baik, pertemuan kedua 50% yang mendapat nilai baik, pertemuan ketiga 63,33% yang mendapat nilai baik dan pada siklus II pertemuan pertama 73,33% yang mendapat nilai baik, pertemuan kedua 86.67% yang mendapat nilai baik, pada siklus II dapat dilihat peningkatan hasil belajar peserta didik walaupun sudah mencapai target, masih ingin mencapai hasil belajar dengan baik dan pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan yang lebih yaitu 93.33% sehingga sudah mencapai ketuntasan 85%. Hasil uji kompetensi Siklus II lebih baik dari siklus I. Hal ini nampak bahwa kegiatan peserta didik selama pembelajaran sudah sangat baik sehingga mengalami peningkatan hasil belajar yang bagus.

Kata Kunci: Hasil belajar, Model *Snowball Throwing*, Mata Pelajaran IPS

PENDAHULUAN

Visi Pendidikan Nasional Indonesia adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai prata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Manusia mengalami kehidupan berkembang semua dengan adanya pendidikan. Karena pendidikan tersebut dilakukan sejak manusia lahir hingga manusia tersebut tumbuh dewasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Lavenged (Mirnaningtyas dan Subagyo, 2017) yang mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu bimbingan diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai sebuah tujuan yaitu kedewasaan. Proses pendidikan dilakukan oleh manusia secara langsung dengan lingkungan yang ada disekitarnya, Salah satunya yaitu lingkungan sekolah.

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku seorang individu atau suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Slameto (Hayati, 2017). Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Sudjana (Yusnaini, 2019). Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dengan mengukur hasil belajar dan proses belajar akan dapat diketahui seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dicapai. Perubahan tersebut dapat lihat setelah mengikuti suatu program pengajaran yang berarti setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Hamalik (Sulfemi, 2018) menjelaskan Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Tingkah laku yang dimaksud adalah tingkah laku hasil belajar yang ada pada diri peserta didik tersebut yang sifatnya relatif permanen, yaitu dapat bertahan cukup lama, tetapi juga tidak menetap terus menerus, bisa berubah lagi dalam proses hasil belajar selanjutnya sekolah.

Joice dan Weil (Darmawadi, 2017) mengatakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Pembelajaran kerangka konseptual disni artinya yang pendidik dapat mengorganisasikan pengalaman belajar pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan sebagai pedoman bagi pendidik dalam hal ini merancang serta melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran atau keberhasilan yang dinginkan tentunya seorang pendidik harus dapat memilih model pembelajaran yang akan diterapkan.

Peneliti menyimpulkan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar, peserta didik lebih cenderung menerima apa yang disampaikan oleh pendidik, lebih santai dan tampak bosan. Hal ini dikarenakan oleh pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik cenderung menggunakan metode pembelajaran konvesional yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Hal ini sesuai hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dimana dari 30 orang terdapat 8 orang peserta didik yang tuntas atau (26.67%) dan 22 orang peserta didik tidak tuntas atau (73.33%).

Pemilihan model pembelajaran yang tepat mengarahkan pendidik pada kualitas

pembelajaran inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik, sebagai alternatif untuk memberikan nuansa baru dalam proses pembelajaran. Menurut Dewi, dkk (Mbudja, Walujo dan sugito 2019:84) model pembelajaran *snowball throwing* adalah model pembelajaran yang memiliki kemampuan dalam menciptakan pembelajaran yang komunikatif, terintegrasi, serta mengandalkan keterampilan proses. Melalui model pembelajaran ini kelas yang dinamis dapat terbentuk dan mampu memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dalam menyimpilkan informasi dalam konteks nyata dan keadaan yang kompleks. Eko (Husen, 2020) mengartikan model pembelajaran *snowball throwing* adalah pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual (*CTL*). *Snowball throwing* yang menurut asal katanya berarti "bola salju" dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama kelompok.

Adapun langkah-langkah dalam Model Pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

a. Menyampaikan materi yang akan disajikan.
b. Memebentuk kelompok dan memanggil setiap anggota kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
c. Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh pendidik kepada temannya.
d. Masing-masing pendidik diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
e. Kertas berisi pertanyaan dilempar kepada peserta didik lain.
f. Peserta didik yang kertas hasil lemparan kemudian menjawab.
g. Koreksi bersama-sama.
h. Klarifikasi dan kesimpulan. Suprijono (Husen, 2020).

Penerapan model pembelajaran terhadap keberhasilan peserta didik tergantung kemahiran mereka dalam menanggapi model pembelajaran yang telah diterapkan oleh pendidik dengan langkah-langkah model pembelajaran diatas.

Penelitian ini Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi kelas IV di SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo. Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai pendidik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar peserta didik meningkat. Uno, Lamatenggo dan Koni (2012).

Adapun desain penelitian menurut Arikunto (Listyaningsih dan Abdullah, 2017) secara garis besar ada empat tahapan siklus dalam penelitian tindakan kelas yaitu, perencanaan atau planning, tindakan atau acting, pengamatan atau observing, dan refleksi atau reflecting. Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus dengan subjek peneitian adalah peserta didik kelas IV SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo yang terdiri dari 30 orang peserta didik yang terdiri dari 15 orang peserta didik laki-laki dan 15 orang peserta didik perempuan.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui catatan lapangan, lembar observasi, tes dan pedoman wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pendidik dan peserta didik serta hasil belajar peserta didik yang merupakan

hasil dari pelaksanaan kegiatan siklus I dan siklus II. Maka dapat ditemukan rekaptulasi pengamatan sebagai berikut:

Tabel 27. Data pengamatan pendidik, peserta didik dan hasil belajar Siklus I dan Siklus II SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo

Kegiatan	Pertemuan Siklus I			Pertemuan Siklus II		
	1	2	3	1	2	3
Pengamatan Pendidik	63.33%	70%	77.5%	84.16%	90%	95%
Pengamatan Peserta	58.33%	62.27%	77.78%	86.11%	91.67%	94.44%
Hasil belajar	36.67%	50%	63.33%	73.33%	86.67%	93.33%
Sumber : Olahan data primer (2021)						

Rekapitulasi Kegiatan Pendidik Siklus I

Dari hasil tabel di atas tampak bahwa proses pembelajaran pada pengamatan kegiatan pendidik siklus I pada setiap pertemuan belum mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai yaitu 85%. Pada pertemuan pertama hasil capaian kegiatan pendidik mencapai 63.33%, pada pertemuan kedua perolehan capaian kegiatan pengamatan pendidik mencapai 70% dan pada pertemuan ketiga mencapai nilai perolehan 77.5%.

Rekapitulasi Kegiatan Peserta Didik Pada Siklus I

Berdasarkan pada tabel di atas tampak peserta didik belum sepenuhnya berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dalam kegiatan peserta didik pertemuan pertama, kegiatan yang dicapai oleh peserta didik memperoleh nilai capaian 58.33%. Pertemuan kedua mencapai nilai perolehan 65.27% dan pertemuan ketiga mencapai perolehan 77.78%.

Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Dari hasil tindakan siklus I pertemuan ketiga, orang peserta didik yang mendapat nilai tuntas sebanyak 19 orang peserta didik atau nilai persentase 63.33%. Hasil capaian ini meningkat dari sebelumnya pertemuan pertama dengan capaian persentase 36.67%, dari observasi awal sebelumnya yang hanya yang sebelumnya hanya 8 orang peserta didik atau dengan persentase 26.67% dan pada pertemuan ketiga siklus I masih terdapat 11 orang tidak tuntas atau dengan persentase 36.67% yang belum mencapai nilai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukan bahwa hasil belajar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Mininimal (KKM) sebesar >75 dengan indikator keberhasilan 85% sesuai yang diharapkan.

Lebih rinci hasil rekapitulasi ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I masing-masing pelaksnaanya sebagai berikut:

1. Hasil penilaian pertemuan pertama mencapai perolehan nilai 36.67%.
2. Hasil penilaian pertemuan kedua mencapai perolehan nilai 50%.
3. Hasil penilaian pertemuan ketiga mencapai perolehan nilai 63.33%.

Adapun penjelasan atau uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai sesuai ketuntasan yang ditentukaan 85%, sehingga kegiatan penelitian dilanjtukan ke siklus II agar penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat dilaksanakan pendidik dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Rekapitulasi Kegiatan Pendidik Siklus II

Pengambilan data pada siklus II sama halnya pada pertemuan siklus I, dimana seluruh aspek kegiatan pengelolaan pembelajaran diamati dan dinilai dengan menggunakan lembar pngamatan. Lembar pengamatan pendidik pada silus II dilakukan pada akhir pembelajaran.

Selengkapnya disajikan pada halaman lampiran seluruh aspek kegiatan pengamatan pendidik selama pelaksanaan siklus II yaitu terdiri dari 3 kali pertemuan,

Dapat dilihat data pada tabel di atas tampak bahwa dalam pembelajaran pendidik sudah mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Hasil rata-rata nilai akumulasi perolehan pada pertemuan pertama dikategorikan baik dengan perolehan nilai 84.16%, pertemuan kedua mencapai perolehan nilai 90% dan pada pertemuan akhir, pertemuan ketiga mencapai nilai dengan perolehan 95%. Pada tabel diatas dapat dipahami bahwa

pelaksanaan kegiatan pendidik pada siklus II optimal. Hasil uraian diatas tampak bahwa proses pembelajaran pendidik sudah mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Secara keseluhan sudah menunjukan peningkatan dimana pada siklus I pertemuan pertama, kedua dan ketiga belum mencapai ketuntasan keberhasilan yang telah ditentukan. Dibandingkan pada siklus II menyatakan bahwa beragam kegiatan pendidik sudah dapat dikategorikan sangat baik. Sehingga pendidik sudah dapat menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Rekapitulasi Kegiatan Peserta Didik Pada Siklus II.

Dilihat dari tabel di atas terlihat bahwa selama proses pembelajaran dalam setiap pertemuan pada siklus II sudah memperlihatkan keaktifannya dalam pelaksnaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *snowball throwing*. Hasil capaian akumulasi pada pertemuan pertama mencapai nilai perolehan 86.11% atau dengan kategori sangat baik, capaian pada pertemuan kedua mencapai nilai perolehan 91.67% dengan hasil kategori sangat baik dan pada pertemuan ketiga mencapai perolehan 94.44% dengan capaian kategori sangat baik. Dengan adanya dorongan dan apersepsi dengan baik peserta didik mampu memberikan contoh lain dari materi yang sudah dijelaskan. Dari analisis peneliti pada hasil kegiatan peserta didik hampir keseluruhan sudah mencapai kategori sangat baik dan dimana terjadi peningkatan nilai dari seluruh pertemuan siklus I yang mencapai perolehan 77.78% dengan kategori baik dapat meningkat pada pertemuan akhir siklus II dimana perolehan nilai 94.44% atau dikategorikan dengan sangat baik, dimana peningkatannya antara siklus I dan II dengan rentang nilai 21.66%

Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II.

Dari hasil tindakan siklus II pertemuan ketiga orang peserta didik yang mendapat nilai tuntas sebanyak 28 orang peserta didik atau nilai persentase 93.33%. Hasil capaian ini meningkat dari sebelumnya pertemuan pertama dengan capaian persentase 73.33%, pada pertemuan kedua mencapai nilai dengan persentase 86.67, dan pada pertemuan akhir mencapai nilai persentase 93.33%.

Hasil tersebut menunjukan bahwa hasil belajar sudah lebih mencapai indikator keberhasilan 85% sesuai yang diharapkan.

Dapat dilihat dari tabel sebelumnya di atas pada siklus Il terjadi peningkatan yang tinggi terhadap tingkat hasil belajar. Hasil ini tunjukan dari nilai tes akhir 28 orang peserta didik telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Hal ini juga ditunjukan atas keberhasilan pendidik dalam mencapai Indikator tujuan pembelajaran, serta telah memberikan penguatan-penguatan dan motivasi yang baik terhadap peserta didik, sehingga peserta didik lebih konsentrasi terhadap penjelasan pendidik, dan telah memperbaiki peningkatan hasil belajar dengan baik terhadap peserta didik. Peserta didik yang sudah meningkat dalam ketuntasan hasil belajar berjumlah sebnyak 28 orang atau 93.33% dari sebanyak 30 orang peserta didik, dan hanya 2 orang yang belum berhasil mencapai ketuntasan dikarenakan masih belum menjawab soal dengan tepat dan ada pula peserta didik yang jarang masuk dalam setiap pertemuan pembelajaran.

Dari hasil analisis pada penelitian dalam kegiatan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I masih ada kategori kurang baik. Hal ini disebabkan oleh kurang adanya motivasi dari peneliti pada awal pembelajaran, kurang adanya bimbingan dari peneliti terhadap materi yang sulit dipahami oleh peserta didik, serta pengelolaan waktu tidak tepat. Adapun dari hasil penelitian mengenai kegiatan pembelajaran siklus I dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* belum dapat meningkatan hasil belajar peserta didik, dimana pada siklus I diperoleh jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan hasil belajar hanya sebesar 63.33%, persentase ini apabila

dibandingkan dengan hasil observasi awal sebesar 26.67% maka terjadi peningkatan sebesar 36.66. hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Meningkatnya hasil belajar peserta didik diakibatkan oleh keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan kriteria indikator kinerja keberhasilan sebagaimana yang dicantum pada bab II maka diperoleh bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Jadi dengan demikian upaya perbaikan dliakukan peneliti pada siklus II. Hal yang perlu diperbaiki yang masih kurang pada siklus I adalah pengelolaan kelas, dimana masih kurangnnya pengawasan setiap kelompk pada saat berdiskusi, hal ini diusahakan menjadi lebih optimal dalam pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus I peserta didik tetap berada pada kelompoknya masing-masing agar tetap lebih memperhatikan kerja sama sebagaimana seperti yang ada pada siklus I. Usaha peneliti untuk menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: *pertama*, diketahui secara tepat faktor apa saja yang dapat menunjang kondisi yang baik atau yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, *kedua*, mengenali masalah-masalah yang diperkirakan bisa timbul dan dapat merusak proses belajar mengajar, *ketiga*, menguasai berbagai pendekatan pada peneglolaan kelas dan mengetahui kapan suatu msaalah pendekatan dilakukan. Melalui upaya perbaikan yang dilakukan oleh pendidik aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik dan secara tidak langsung akan berdamapak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Adapun pada hasil data siklus II kegiatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran meningkat sebesar 30% dari pertemuan pembelajaran disiklus I sampai ke siklus II. Pada siklus Il upaya perbaikan yang dilakukan oleh pendidik yaitu memotivasi peserta didik pada awal pembelajaran, membimbing dan mengamati peserta didik dalam mengajarkan tugas atau materi-materi yang sulit dipahami dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah direnacanakan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dari siklus I sampai siklus II yang senantiasa ditingkatakan akan mengantarkan pendidik pada pembelajaran yang efektif.

Meningkatnya aktivitas beiajar peserta didik ini tidak secara langsung berdampak terhadap peningkatan hasil belajar. Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, dijelaskan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar yang menitik beratkan pada peningkatan belajar peserta didik dikelas IV SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo adalah untuk mencapai indikator kinerja sebagai berikut:

a. Data yang diperoleh pada observasi awal terdapat 8 orang peserta didik atau sekitar 26.67% yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar, yang belum mampu ketuntasan hasil belajar berjumlah 22 orang atau 73.33%
b. Pada tindakan siklus I data yang diperoleh peserta didik dalam ketuntasan hasil belajar berjumlah 19 orang peserta didik atau dengan persentase 63.33 % dan belum tuntas sebayak 11 orang peserta didik atau berjumlah 36.67 %.

Pada pembelajaran tindakan di siklus II, telah terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat baik sehingga mereka sudah mampu menjawab soal uraian dengan tepat. Dengan jumlah peserta didik yang telah mencapai ketuntasan berjumlah 28 orang peserta didik atau dengan persentase 93.33%. dan sebanyak 2 orang yang belum tuntas atau dengan persentase 6.67% disebabkan kaena adanya peserta didik yang belum mampu menjawab soal esay dengan tepat, dan ada pula setiap kali pertemuan peserta didik tersebut jarang mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Seteleah dilihat dari paparan dan perkembangan di atas, yaitu dari tindakan siklus I dan siklus Il sudah membuktikan bahwa ada peningkatan belajar tehadap ketuntasan hasil belajar peserta didik dikelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS dengan materi kegiatan ekonomi pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo. Maka dari terlihatnya kemajuan peningkatan peserta didik, tidak ada lagi tindakan pada siklus berikutnya

Adapun pada siklus I pengamatan kegiatan pendidik, peserta didik dan hasil belajar belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan dan selanjutnya pada siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal yang telah di tentukan maka tidak ada lagi tindakan berikutnya. Dengan demikian dapat dikatakann bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS dengan materi kegiatan ekonomi pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di SDN 4 Telaga kabupaten Gorontalo telah mencapai batas ketuntasan indikator kinerja. Sehingga tidak ada lagi tindakan siklus selanjutnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Dalam hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelajaran IPS Tema 8 Menggunakkan Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo. Hal ini ditunjukan oleh hasil belajar peserta didik yang dicapai 30 orang peserta didik. Adapun pada hasil pengamatan kegiatan pendidik pada siklus I mencapai nilai 77.5% dan pada pengamatan siklus ll meningkat menjadi 95% ini menunjukan ada peningkatan sebanyak 17.5%. Pada hasil pengamatan kegaiatan peserta didik yang termasuk kriteria sangat baik dan baik dalam pembelajaran tindakan siklus I mencapai nilai dengan persentase 77.78% sedangkan pada pengamatan kegiatan peserta didik siklus II mencapai nilai rata-rata 94.44% atau meningkat menjadi 16.66%. Sementara itu, pada hasil belajar peserta didik siklus I belum menunjukkan hasil yang diharapkan, karena Jumlah peserta didik yang memproleh nilai minimal >75 ke atas sebanyak 19 atau dengan persentase 63.33%, selanjutnya setelah diberlakukan perbaikan yang maksimal pada siklus II meningkat dengan sangat baik menjadi 93.33%% atau nilai minimal >75 keatas sebanyak 28 orang peserta didik. Hal ini sudah mencapai target ketuntasan yang ingin dicapai. Adapun Jika ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil analisis data menunjukan bahwa model pembelajaran *snowball throwing*, berdampak sangat baik dalam dunia pendidikan, ini juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS, dan ini juga dapat diterapkan pada pembelajaran yang baik

Saran

Dapat ditarik dari simpulan sebelumnya pada hasil penelitian, maka peneliti menemukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan diterapkan model pembalajaran *Snowball Throwing* peneliti mengahrapkan pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dengan jelas dan tepat, pendidik menjadi lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran di sekolah dan dapat memberikan umpan balik (perbaikan) dalam proses belajar mengajar.
2. Model pembalajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran lainnya, yang menuntun peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.
3. Pendidik perlu menambah wawasan tentang teori-teori belajar serta metode-metode dan model-model pembelajaran yang inovatif agar antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Mirrnaningtyas dan Subagyo. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar IPS Tema Kayanya Negeriku peserta didik kelas IV SDN Babat Jerawat II/498 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar*. 1115-1125.

Hayati. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berbasis *Cooperative Learning.* karta. Graha Cendekia, P:2

Yusnaini, (2019). Penerapan Metode *Mind Maping* guna Meningkatkatkan Hasil Belajar IPA kelas VII SMPN 02 Rengat Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Mitra Pendidikan.* Volume 3. No.1. 118-128.

Sulfemi, (2018). Hubungan Motivasi belajar dengan hasil belajar di SMP Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Educato.* Volume 18. No.1. 1-12.

Darmawadi. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran danMetode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik. Yogyakarta: Deepublish. P:42.

Mbudja, Walujo dan sugito. (2019). Efektivitas hasil belajar IPS melalui penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Peserta didik Kelas IV SDN Ende 5 dan SDN Ende 10. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. Volume 9. No.2. 82-90

Husen. (2020).Belajar *Actua*l dengan *Snowball Throwing Teaching.* Sukabumi. CV Jejak PP:124-125

Uno, Lamatenggo dan Koni. (2012). Menjadi Peneilti PTK yang Profesional. Jakarta: Bumi Aksara. P:41.

Mbudja, Walujo dan sugito. (2019). Efektivitas hasil belajar IPS melalui penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Peserta didik Kelas IV SDN Ende 5 dan SDN Ende 10. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. Volume 9. No.2. 82-90